



Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Akun Instagram Nadiem Makarim: Respons Warganet Terkait Penundaan Pembelajaran Tatap Muka

Anjas Rusdiyanto Soleh ^{a,1,*}, Dini Restiyanti Pratiwi ^{b,2}

^{a, b} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta;

¹ a310180016@student.ums.ac.id; ² drp122@ums.ac.id

*Penulis Korespondensi

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : Agustus 2021
Revised : September 2021
Accepted : September 2021

Keywords

Tindak tutur ekspresif
Komentar
Instagram
Pembelajaran tatap muka
Peserta didik

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim kaitannya dengan penundaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu akun Instagram Nadiem Makarim. Data dalam penelitian ini yaitu bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik padan referensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim terdapat berbagai wujud atau realisasi tindak tutur ekspresif. Wujud tindak tutur ekspresif yang ada pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim kaitannya dengan penundaan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka atau PTM tersebut yaitu wujud tuturan ekspresi mengeluh, wujud tuturan ekspresi mengharap/mengekspresikan harapan, wujud tuturan ekspresi menyetujui, dan wujud tuturan ekspresi mengkritik.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 lalu memberikan berbagai dampak dalam berbagai sektor. Sektor pendidikan menjadi salah satu yang tak luput terkena imbas dari adanya pandemi *Covid-19* ini. Adanya dampak yang dirasakan pada sektor pendidikan, dalam hal ini tentunya memberikan guncangan yang cukup besar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Maka dari itu, pemerintah mulai menerapkan pembelajaran secara daring atau dalam jaringan. Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring, maka tentunya membutuhkan waktu untuk pelaku dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru ini. Berlangsungnya proses pembelajaran daring akibat pandemi *Covid-19* yang sudah dalam kurun waktu satu tahun lebih, tentunya hal tersebut dirasa bosan oleh sebagian atau bisa jadi seluruh peserta didik maupun guru sebagai pendidik. Dengan diterapkannya pembelajaran daring, dampak yang dirasakan oleh peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran yaitu terkait dengan perilaku sosial emosional anak antara lain adanya sikap anak yang kurang kooperatif akibat anak yang jarang bermain bersama, minimnya toleransi dan sosialisasi antarteman, emosional anak



yang ada kalanya merasakan suatu kobosananan, serta adanya perasaan rindu dengan teman-teman dan juga guru di sekolah (1).

Rasa bosan menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan dari adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tersebut. Sebagai wujud untuk meminimalisir hal tersebut, maka seseorang menjadikan sosial media sebagai objek untuk mengurangi kebosanan mereka. Perasaan bosan tersebut muncul karena peserta didik sudah menjalani pembelajaran secara daring selama lebih dari satu tahun. Media sosial Instagram menjadi salah satu *platform* yang digandrungi oleh kalangan remaja. Instagram pada mulanya muncul pada 6 Oktober 2010 yang diawali dari gagasan Kevin Systrom dan Mike Krieger, yang merupakan alumni dari Stanford University, Amerika Serikat. Mereka berdua mengambil keputusan untuk menaruh perhatian pada pengembangan aplikasi terkait foto, video, yang dibarengi dengan fitur suka (*likes*) dan komentar (*comments*). Pada akhirnya, pengembangan aplikasi tersebut diberi nama Instagram, yang merupakan perpaduan kata “instant” dan “gram” yang berasal dari kata “telegram”. Hal tersebut memiliki makna bahwa aplikasi tersebut ditujukan atau diharapkan akan memberikan manfaat seperti halnya aplikasi telegram yang bisa memberikan informasi dengan cepat dan disajikan secara instan (2). Sebanyak 97% pengguna Instagram di Indonesia kerap kali menuliskan suatu komentar pada unggahan-unggahan akun pada Instagram (3). Komentar yang dituliskan tersebut tentunya dengan berbagai macam dan maksud yang ingin disampaikan oleh penggunanya mengenai suatu topik. Pada penelitian ini di ambil objek yang akan dikaji yaitu akun Instagram Nadiem Makarim yang memangku jabatan sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Akun Instagram Nadiem Makarim dipilih sebagai objek dalam penelitian ini mengingat jabatannya sebagai seorang menteri yang secara langsung berhubungan dengan proses pendidikan yang ada di Indonesia, didapati bahwa pada akun Instagram pribadinya terdapat berbagai komentar-komentar ekspresif yang disampaikan oleh banyak pihak. Komentar-komentar tersebut tentunya menarik untuk di teliti dari segi bahasa yang berkaitan dengan tindak tutur.

Bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi tentunya sangat berperan terhadap keberlangsungan kehidupan manusia sehari-harinya. Bahasa sebagai media dalam proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah maksud tertentu yang pada akhirnya menghasilkan yang namanya sebuah tuturan (4). Selain fungsinya sebagai sarana komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai alat atau media dalam berinteraksi. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa bahasa merupakan salah satu elemen yang sangat mendukung bagi manusia dalam perannya sebagai makhluk sosial yang menuntut adanya komunikasi dan juga interaksi antarsesama manusia. Suriasumantri mengatakan bahwa berbahasa menjadi salah satu ciri khas manusia yang menjadikan keunikan manusia terletak pada kemampuan berbahasanya dan bukan pada kemampuannya dalam berpikir (2).

Pada proses komunikasi ataupun interaksi antarsesama manusia tersebut tentunya di dalamnya tidak bisa dilepaskan dari yang namanya tuturan. Tuturan merupakan salah satu cabang atau kajian dalam ilmu pragmatik yang sering disebut sebagai tindak tutur. Leech menjelaskan bahwa pragmatik sebagai cabang linguistik yang di dalamnya mengkaji mengenai maksud yang ada pada suatu tuturan dan juga untuk mengetahui maksud seseorang menuturkan sebuah tuturan dalam proses tutur (5). Tindak tutur merupakan sesuatu yang diucapkan dengan bertindak sesuai dengan tuturan yang diucapkan tersebut dan timbul adanya sebuah reaksi yang ada dari tuturan yang diucapkan (6). Sementara itu, Chaer dan Leonie Agustine berpendapat bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, serta keberlangsungan dari hal tersebut ditentukan oleh kemampuan berbahasa yang dimiliki penutur dalam menghadapi peristiwa tutur yang ada (7). Pada proses tuturan terjadi pada saat seseorang berinteraksi, tuturan yang diucapkan tersebut pemnyampaiannya dalam peristiwa tutur dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat (8).

Tindak tutur oleh Searle dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu lokusi (*locutionary act*)

atau tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu, ilokusi (*illocutionary act*) atau tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu serta memiliki kemungkinan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman antara penutur dan lawan tutur, dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*) atau tindak tutur yang memiliki daya pengaruh kepada yang mitra tutur dalam peristiwa tutur tersebut (9). Berdasarkan ketiga bentuk tindak tutur yang dikelompokkan oleh Searle tersebut, Wijana mengungkapkan bahwa ilokusi menjadi jenis tindak tutur pokok dalam memahami sebuah tuturan yang terjadi pada peristiwa tutur (9). Leech mengelompokkan jenis tindak tutur ilokusi menjadi beberapa bentuk, yaitu 1. Asertif, yaitu tindak tutur yang membicarakan pada kebenaran yang sesuai dengan keadaan. Misalnya menyatakan, menyarankan, menuntut, dan melaporkan. Bentuk ilokusi seperti ini bersifat netral jika ditinjau dari segi kesopansantunan; 2. Direktif, yaitu tindak tutur yang bertujuan memunculkan suatu efek melalui sebuah tindakan. Misalnya menasehati, memohon, meminta, dan menganjurkan; 3. Komisif, yaitu tindak tutur yang melibatkan pembicara pada suatu tindakan yang akan terjadi nanti. Misalnya yaitu menawarkan, memanjatkan doa, dan bersumpah. 4. Ekspresif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan sisi psikologis dari penutur. Misalnya, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, memuji, mengucapkan selamat, dan sebagainya. 5. Deklaratif, yaitu tindak tutur yang memiliki kemungkinan akan adanya hubungan baik antara tuturan yang diujarkan dengan realita yang ada. Misalnya, menentukan, menjatuhkan hukuman, memberi nama, dan sebagainya (10).

Pada penelitian kali ini akan dikhususkan pada analisis mengenai tindak tutur ekspresif yang terdapat pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim kaitannya dengan penundaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Tindak tutur ekspresif/tindak tutur evaluatif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menimbulkan sebuah penilaian yang diberikan oleh mitra tutur kaitannya dengan tuturan yang diucapkan oleh penutur (8). Yule berpendapat bahwa tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk memunculkan sisi psikologis yang dapat diwujudkan melalui pernyataan gembira, suka, benci, senang dan dapat berupa kesengsaraan. Selain itu, bentuk tindak tutur ekspresif di dalamnya berupa ekspresi berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, belasungkawa, menyambut, mengkritik, mengeluh, dan menyanjung (11). Ibrahim menambahkan bahwa wujud tindak tutur ekspresif meliputi ekspresi meminta maaf (*apologize*), ekspresi simpati atau berbelasungkawa (*condole*), ekspresi kaitannya dalam mengucapkan selamat (*congratulate*), mengucapkan salam (*greet*), ekspresi berterimakasih (*thanks*), mengharap (*bid*), ekspresi menyetujui (*accept*), dan ekspresi menolak (*reject*) (12).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif ini telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya yaitu Murti meneliti mengenai tindak tutur ekspresif dalam sebuah film (13), Sari meneliti tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif pada program *talkshow* (14), dan Septiani yang juga meneliti tindak tutur ekspresif yang terdapat pada acara komedi. Namun, beberapa penelitian tersebut belum terdapat penelitian mengenai wujud tindak tutur ekspresif pada kolom komentar akun Instagram. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti mengenai wujud tindak tutur ekspresif yang muncul pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim kaitannya dengan penundaan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka yang pada awalnya direncanakan akan dimulai pada awal tahun ajaran 2021/2022, namun terpaksa ditunda akibat perkembangan virus *Corona* yang semakin berkembang pesat pada akhir-akhir ini. Berbagai komentar dari pengguna Instagram tersebut tentunya memiliki makna tertentu jika ditinjau lebih dalam menggunakan kajian pragmatik. Secara lebih lanjut berbagai komentar yang muncul akan diidentifikasi hubungannya dengan wujud dari tindak tutur ekspresif yang berupa ekspresi berterima kasih, ekspresi memberi selamat, ekspresi meminta maaf, dan sebagainya.

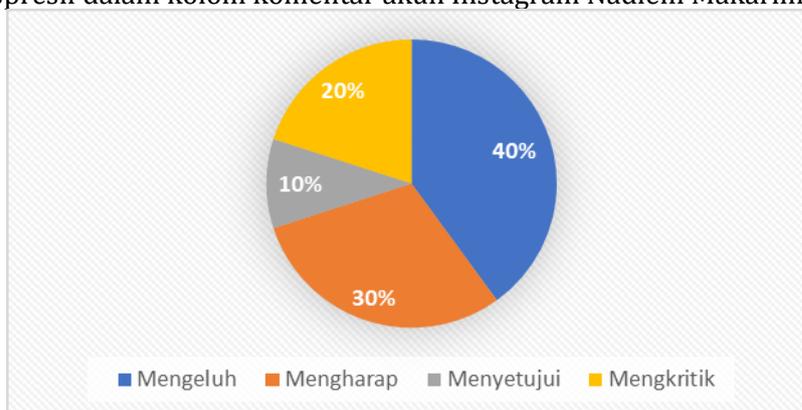
2. Metodologi

Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode

deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif merupakan sebuah proses dalam memecahkan suatu permasalahan yang dikaji dengan menggambarkan suatu keadaan dari subejk ataupun objek dalam penelitian (13). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kolom komentar dalam akun Instagram Nadiem Makarim pada unggahan bulan Juli. Data dalam penelitian ini merupakan komentar yang mengandung ekspresi sebagai tindak tutur ekspresif warganet di kolom komentar dalam akun Instagram Nadiem Makarim. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini menerapkan teknik catat dan teknik dokumentasi. Peneliti mencatat setiap data yang terdapat pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim mengenai berbagai komentar yang disampaikan atau ditulis oleh pengguna maupun pengikut akun instgram Nadiem Makariem kemudian setelah peneliti mencatat temuan data pada akun Instagram nadiem makarim tersebut Langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan komentar yang berupa tindak tutur ekspresif kemudian mendokumentasikannya. Berdasarkan klasifikasi data, ditemukan sebanyak 10 tindak tutur ekspresif dalam empat bentuk yang bervariasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik padan referensial. Teknik padan referensial diterapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis berbagai komentar yang muncul pada akun Instagram Nadiem Makariem yang berkaitan dengan penundaan pembelajaran tatap muka yang dihubungkan dengan berbagai wujud dari tindak tutur ekspresif. Sehingga dengan menggunakan Teknik padan referensial tersebut akan membantu dalam menganalisis data yang berupa tuturan dengan menghubungkannya pada konteks yang menyertai tuturan tersebut sebagai referennya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim dalam unggahan pada bulan Juli. Apabila diklasifikasikan berdasarkan wujud tindak tutur yang dikemukakan oleh Yule dan juga Ibrahim (11,12), wujud tindak tutur yang ditemui pada kolom komentar akun instgram Nadiem Makarim didapati sebanyak 4 wujud tindak tutur ekspresif, yaitu mengeluh, mengharap/mengekspresikan harapan, menyetujui, dan mengkritik. Berikut sebaran bentuk tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim.



Gambar 1. Sebaran Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

a. Tindak tutur ekspresif mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan tuturan yang di dalamnya memiliki makna mengeluh yang di alami oleh orang yang mengucapkan atau menuliskan tuturan tersebut. Tuturan mengeluh dapat terjadi karena rasa tidak puas/tidak sesuai dengan keinginan dalam diri seseorang. Dia tidak kuat menahan apa yang dirasakan, sehingga keluarlah tuturan-tuturan keluhan tersebut (15). Mengeluh merupakan ekspresi yang dihasilkan dari keadaan ketika seseorang merasa jenuh mengenai suatu hal, kecewa, dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim merupakan

realisasi dari peserta didik karena telah lama mengikuti pembelajaran secara daring akibat pandemi *Covid-19*. Berikut data yang ditemukan kaitannya dengan tindak tutur ekspresif mengeluh pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim.

1) *Katanya Juli, kok php.* (2 Juli 2021)

Tindak tutur pada data 1 di atas merupakan salah satu ekspresi mengeluh yang terdapat pada unggahan akun Instagram Nadiem Makarim pada tanggal 2 Juli 2021. Tuturan tersebut merupakan realisasi dari ekspresi mengeluh yang disebabkan oleh keputusan pemerintah mengenai penundaan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan situasi atau keadaan tersebut, maka tuturan tersebut muncul. Ekspresi mengeluh bisa dimanfaatkan asalkan hal tersebut sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat (16). Di sisi lain, tuturan mengeluh apabila tidak sesuai dengan konteks yang terjadi adalah terjadinya penyimpangan maksim kedermawanan atau ketidaksantunan (17).

Kata PHP pada tuturan tersebut merupakan akronim dari kata Pemberi Harapan Palsu. Penutur mempunyai maksud untuk menyematkan sebutan PHP tersebut kepada pemerintah. Tuturan tersebut sebagai akibat atau hasil dari kebijakan yang sudah diberitakan pada media massa bahwa pembelajaran tatap muka akan dimulai pada tahun ajaran baru 2021/2022, tepatnya pada bulan Juli. Namun, rencana tersebut terpaksa ditunda karena adanya perkembangan kasus *Covid-19* yang kini tengah melanda. Tindak tutur ekspresif mengeluh yang bertujuan untuk meminta atau menarik simpati dari mitra tutur, ekspresi mengeluh muncul dengan sebab karena banyak masalah yang harus diselesaikan oleh penutur (18).

2) *Pak tolong lah saya stress daring terus, mau tatap muka.* (10 Juli 2021)

Tindak tutur pada data 2 di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang menjadi realisasi atas sebuah topik. Ekspresi mengeluh pada tuturan tersebut muncul kaitannya dengan rasa capek ataupun bosan yang dirasakan oleh peserta didik karena pembelajaran daring yang sudah berlangsung selama lebih dari satu tahun. Ekspresi mengeluh seseorang merupakan hasil yang terealisasi dari adanya perasaan sedih, susah, kecewa yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan (13).

Tuturan pada data 2 tersebut adanya keinginan yang diharapkan oleh penutur kaitannya dengan pembelajaran supaya bisa dilaksanakan secara *offline* atau secara langsung di sekolah seperti pada tahun-tahun sebelum adanya virus *Covid-19*. Tuturan tersebut termasuk dalam kategori mengeluh dilihat dari bagian *Saya stress*. Hal tersebut sebagai satu wujud atau tanda bahwa terdapat ekspresi mengeluh yang dituturkan oleh penutur karena adanya beban yang ditanggungnya. Tuturan keluhan dikeluarkan karena merasa menderita terhadap sesuatu yang berat kesakitan atau hal lainnya yang dirasa sebagai beban (4).

3) *Pak tolong pak tatap muka, sia-sia uang kuliahku pak daring terus.* (10 Juli 2021)

Tindak tutur pada data 3 di atas merupakan salah satu wujud tindak tutur ekspresif yang merupakan wujud atau realisasi ekspresi mengeluh. Tuturan tersebut dipahami bahwa tindak tutur ekspresif tersebut disampaikan pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim oleh seorang mahasiswa. Hal tersebut diketahui dari wujud tuturannya yang menyangkut mengenai kuliah. Tuturan pada data 3 tersebut merupakan wujud dari ekspresi mengeluh yang bisa dilihat dari bagian *sia-sia uang kuliahku*. Hal tersebut memberikan makna bahwa penutur sebagai seorang mahasiswa merasa biaya kuliah yang telah mereka bayarkan kepada universitas akan terbuang sia-sia karena perkuliahan yang dilaksanakan secara daring.

Tuturan tersebut sebagai wujud dari tindak tutur ekspresif yang merealisasikan perasaan yang tidak sesuai harapan penutur (13). Ketidaksesuaian harapan dari penutur tersebut merupakan

imbas dari pembelajaran atau lebih tepatnya perkuliahan yang belum terlaksana secara *offline* akibat pandemi virus *Corona*. Imbas adanya virus *Corona* tidak hanya pada jenjang pendidikan sekolah dasar maupun menengah, tetapi pada tingkat perguruan tinggi pun terkena imbasnya. Maka dari itu, ekspresi mengeluh direalisasikan sebagai wujud dari masalah yang dihadapinya (18).

4) *Adek saya udah naik ke kelas 2 SD tapi belum bisa baca sampai sekarang pak.* (10 Juli 2021)

Tindakan pada data 4 tersebut menjadi salah satu wujud tuturan ekspresif yang ditemukan pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim. Tuturan tersebut dapat ditangkap makna yang dikandungnya bahwa seorang Kakak yang mengenlul karena Adiknya yang telah naik ke kelas 2 jenjang sekolah dasar namun belum bisa membaca. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring akibat pandemi virus *Corona*. Tuturan tersebut menjadi realisasi dari sikap atau kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. Sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan seseorang menjadi alasan adanya realisasi tindak tutur mengeluh oleh seseorang (13).

Tuturan pada data 4 tersebut didapati merupakan suatu akibat yang muncul dari adanya suatu kebijakan ataupun keadaan. Mengeluh adalah ungkapan rasa kekecewaan yang ditunjukkan pada seseorang atau suatu hal (19). Masyarakat pada umumnya beranggapan dan bahkan sudah menjadi budaya bahwa ketika anak sudah masuk ke jenjang sekolah dasar kemampuan yang paling menjadi tolak ukur yaitu mengenai keterampilan membaca anak tersebut. Maka dari itu, berdasarkan tuturan tersebut maka adanya hal yang kontradiktif dari budaya atau anggapan masyarakat yang sudah turun temurun sehingga menjadikan seseorang mewujudkan atau merealisasikannya melalui tuturan mengeluh.

b. Tindak tutur ekspresif mengharap/mengekspresikan harapan

Tindak tutur ekspresif mengharap atau mengungkapkan harapan merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk menyatakan harapan atau keinginan-keinginan kepada orang lain (20). Tindak tutur ekspresif yang berupa pengharapan pada komentar akun Instagram Nadiem Makarim memiliki fungsi pengharapan agar keinginan penutur bisa terpenuhi. Tindak tutur ekspresif ini termasuk dalam modus optatif yang merupakan modus yang berisi harapan penutur kepada petutur atau mitra tutur (21). Tindak tutur mengharap ini tentunya sebagai suatu wujud atau realisasinya tentu ditentukan oleh suatu hal yang menimbulkan tuturan mengharap yang dituturkan oleh penutur. Berikut data yang ditemukan kaitannya dengan tindak tutur ekspresif mengharap pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim.

5) *Brharap anak-anak bs segera sekolah tatap muka* (7 Juli 2021)

Tindak tutur ekspresif pada data 5 tersebut merupakan wujud dari tuturan ekspresif yang menyatakan sebuah harapan kepada mitra tutur. Penutur dalam tuturannya mengharapkan agar sekolah bisa dilakukan secara tatap muka seperti ketika tahun-tahun sebelum adanya pandemi virus *Corona*. Harapan tersebut disampaikan oleh penutur kepada pemerintah yang disalurkan atau disampaikan melalui komentar pada akun Instagram Nadiem Makarim.

Tuturan pada data 5 di atas dikatakan sebagai wujud atau realisasi dari tindak tutur ekspresif mengharap karena dalam tuturan mengharap ditandani dengan adanya harapan dari penutur kepada mitra tutur (11). Tuturan pada data 5 di atas ditandai dengan penanda linguistik yang berupa kata *berharap*. Berdasarkan hal tersebut maka sudah jelas bahwa tuturan tersebut merupakan wujud dari tindak tutur ekspresif yang menyatakan suatu harapan. Brown dan Levinson mengungkapkan kaitannya dengan strategi bertutur bahwa salah satunya yaitu bertutur terus terang tanpa basa basi (6). Berdasarkan strategi yang diungkapkan oleh Brown dan Levinson tersebut, tuturan pada data 5 merupakan sebuah tuturan yang dituturkan secara terus terang

tanpa adanya bas abasi yang menyertai tuturan tersebut.

6) *Udh bulan Juli nih pak. Tatap muka sudah bisa kita mulai kan?* (10 Juli 2021)

Tindak tutur pada data 6 di atas merupakan wujud dari tindak tutur ekspresif yang menyatakan suatu harapan. Tuturan tersebut menjadi realisasi dari perasaan yang mengharapkan sesuatu. Tindak tutur ekspresif mengeluh pada data 6 tersebut dituturkan oleh penutur pada akun Instagram Nadim Makarim dengan pola yang tidak secara langsung menyatakan suatu harapan kepada mitra tutur. Melainkan melalui sebuah pertanyaan yang sebenarnya di dalamnya tersirat harapan yang diinginkan oleh penutur.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Brown dan Levinson bahwa dalam bertutur terdapat strategi-strategi untuk menghasilkan sebuah tuturan yang nantinya makna dari tuturan tersebut bisa ditangkap oleh mitra tutur. Strategi yang sesuai dengan data 6 tersebut yaitu bertutur secara samar-samar (6). Tuturan pada data 6 dikatakan memiliki strategi bertutur secara samar-samar karena penutur dalam menyampaikan tuturannya tidak secara tersurat melainkan menyembunyikan maksud tuturannya ke dalam sebuah kalimat tanya. Dengan kata lain bahwa penutur menginginkan sesuatu, namun dialihkan menjadi dalam bentuk pertanyaan mengenai adanya pembelajaran tatap muka seperti yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, bahwa pembelajaran secara tatap muka akan dilaksanakan Kembali mulai tahun ajaran baru 2021/2022 lebih tepatnya pada bulan Juli.

Makna yang terdapat pada tuturan data 6 tersebut yaitu ketika sudah memasuki bulan Juli bahwa pembelajaran tatap muka seharusnya juga sudah dimulai sesuai dengan rencana awal. Namun di sisi lain penutur juga telah mengetahui bahwa rencana pembelajaran tatap muka terpaksa harus ditunda dikarenakan perkembangan virus *Corona* yang semakin meningkat jelang pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahun ajaran 2021/2022.

7) *Saya mau belajar offline pak saya capek online terus* (10 Juli 2021)

Tindak tutur pada data 7 di atas termasuk dalam realisasi tindak tutur ekspresif yang berupa menyatakan sebuah harapan. Tuturan tersebut tentunya juga merupakan hasil atau wujud dari suatu keadaan sehingga membuat penutur melontarkan tuturan semacam itu. Pada tuturan data 7 tersebut, perannya sebagai seorang siswa yang telah mengalami pembelajaran secara daring hampir lebih dari satu tahun, merasa Lelah karena pembelajaran yang hanya dilakukan dari rumah tanpa adanya interaksi dengan teman ataupun gurunya secara langsung di sekolah seperti tahun-tahun sebelumnya.

Tindak tutur ekspresif berharap pada tuturan tersebut terlihat dari *Saya mau belajar offline pak*. Berdasarkan kalimat tersebut didapati bahwa bagian yang menunjukkan adanya harapan dari orang atau penutur tersebut yaitu akan adanya pembelajaran yang dilakukan secara *offline*. Tindak tutur ekspresif berharap sebagai salah satu cara bagi penutur dalam mengekspresikan suatu hal yang tentunya membuat penutur menunggu atau setidaknya memiliki suatu keinginan yang nantinya bisa diwujudkan. Dengan kata lain bahwa mitra tutur akan memahami maksud dari tuturan tersebut yang biasanya terbantu oleh keadaan di sekitar lingkungan tuturan itu (22).

c. Tindak tutur ekspresif menyetujui

Tindak tutur ekspresif meyakinkan merupakan tuturan yang berusaha memberikan keyakinan kepada penutur dan juga mitra tutur dalam suatu peristiwa tutur. Dalam tindak tutur ekspresif meyakinkan ini di dalamnya memiliki tujuan untuk memperoleh persetujuan dari mitra tutur mengenai tuturan yang disampaikannya. Tindak tutur ekspresif meyakinkan ini selain bertujuan untuk memperoleh persetujuan dari mitra tutur, tujuan lain dari tuturan meyakinkan yaitu untuk mengekspresikan adanya kesamaan pandangan ataupun pola pikir mengenai suatu keadaan atau suatu hal yang antara penutur ataupun mitra tutur memiliki kesamaan satu sama lain (23). Hal

tersebut sebagaimana maksud dari tindak tutur ekspresif yang merupakan tuturan yang berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis (24).

Wujud atau realisasi dari tindak tutur ekspresif meyakinkan yang terdapat pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim akan dipaparkan pada analisis berikut.

- 8) *Ga usah dihiraukan sama mereka yang resah karena daring memang situasi seperti ini, yg terpenting pemerintah juga udh kasih yg terbaik Salam sehat mas nadiem.* (7 Juli 2021)

Tindak tutur ekspresif pada data 8 tersebut merupakan suatu realisasi dari adanya tuturan ekspresif meyakinkan yang muncul dari penutur. Tindak tutur ekspresif meyakinkan sebagai suatu realisasi dari adanya sebuah keyakinan yang timbul dari penutur maupun mitra tutur (11). Tuturan ekspresif meyakinkan pada data 8 tersebut merupakan tuturan dari seseorang yang berusaha meyakinkan mitra tutur, yaitu Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kaitannya dengan adanya berbagai macam keluhan ataupun komentar dari masyarakat Indonesia kaitannya dengan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama lebih dari satu tahun, sehingga menimbulkan rasa bosan dari para peserta didik dan tidak dipungkiri juga dari setiap orang tua masing-masing peserta didik tersebut.

Tuturan pada data 8 tersebut, kaitannya dengan ekspresi meyakinkan yang direalisasikan oleh penutur, dapat terlihat dari kalimat *yg terpenting pemerintah juga udh kasih yg terbaik*. Berdasarkan kalimat tersebut, penutur memiliki kesamaan pandangan maupun pola pikir mengenai keadaan yang sedang menimpa Indonesia bahkan seluruh dunia yaitu pandemi *Covid-19*. Pada data 8 tersebut didapati berupa ekspresi meyakinkan dari penutur tindak tutur ekspresif meyakinkan memiliki tujuan untuk mengekspresikan adanya kesamaan pandangan ataupun pola pikir mengenai suatu keadaan atau suatu hal yang antara penutur ataupun mitra tutur memiliki kesamaan satu sama lain (23). Dari data 8 tersebut, terlihat penutur berusaha meyakinkan mitra tutur bahwa pembelajaran lebih baik dilaksanakan secara daring mengingat keadaan atau situasi yang ada di negara Indonesia sedang tidak begitu baik untuk melakukan mobilitas atau kerumunan orang, apalagi pembelajaran secara tatap muka langsung di sekolah. Dari hal tersebut adanya kesamaan pandangan dari penutur bahwa ia meyakini situasi sedang tidak begitu baik untuk pembelajaran secara tatap muka, dan dari sisi mitra tutur juga demikian dengan menerapkan pembelajaran yang masih menggunakan system daring.

d. Tindak tutur ekspresif mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya (25). Mengkritik berarti memberikan kecaman atau tanggapan terhadap suatu tuturan atau menyampaikan kritik tentang suatu hal yang kurang atau tidak pada tempatnya (19). Tindak tutur ekspresif mengkritik selain fungsinya untuk menyatakan mengenai rasa tidak senang terhadap suatu hal, tuturan mengkritik menuntut untuk adanya penjelasan dari mitra tutur yang mendapatkan sebuah kritik dari penutur mengenai suatu konteks yang menyertai adanya peristiwa tutur yang mengandung tuturan ekspresif mengkritik tersebut.

Dalam tindak tutur ekspresif, realisasi atau wujud tuturan yang berupa kritikan atau rasa tidak senang atas sebuah kesalahan atau kejadian yang kurang baik yang membuat keadaan menjadi kurang menyenangkan juga digolongkan pada tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk mengekspresikan rasa marah (24). Wujud atau realisasi dari tindak tutur ekspresif mengkritik yang terdapat pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim akan dipaparkan pada analisis berikut.

- 9) *Yang ngajarin siapa yg digaji siapa. Ga sekolah SPP full. Guru copas dari google, ortu download uang dari google?* (2 Juli 2021)

Tindak tutur pada data 9 tersebut merupakan salah satu realisasi penutur kaitannya dengan tindak tutur ekspresif mengkritik. Kritikan yang disampaikan oleh penutur pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim tersebut berkaitan dengan pembelajaran secara daring. Pada tuturan tersebut, konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut yaitu dengan adanya pembelajaran secara daring, orang tua masing-masing peserta didik yang mau tidak mau menggantikan posisi guru yang semula guru yang menjadi pembimbing peserta didik dalam pembelajaran. Namun, hal tersebut harus berubah 180 derajat akibat adanya pandemi *Covid-19*, pembelajaran secara daring tentu mengubah sistem pembelajaran yang telah ada. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penutur dalam menuturkan komentarnya seperti pada data 9, dilatarbelakangi juga kaitannya dengan faktor ekonomi. Penutur mengungkapkan bahwa walaupun sekolah dilaksanakan secara daring, namun orang tua peserta didik juga diharuskan membayar biaya sekolah.

Selain itu pada tuturan tersebut juga berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang hanya melakukan salin tempel dari internet. Sehingga menimbulkan adanya kritikan dari orang tua peserta didik bahwa jika materi yang diberikan kepada peserta didik hanya salin tempel dari internet, kaitannya dengan biaya sekolah tentunya demikian. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan dari tindak tutur ekspresif mengkritik yaitu untuk memberikan peringatan kepada mitra tutur mengenai suatu hal (11). Kritikan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur tentunya dengan tetap memperhatikan aspek kesantunan dalam memberikan suatu kritikan. Kesantunan berbahasa dalam memberikan kritik, kritik dengan tujuan membangun apabila tidak memperhatikan kesantunan berbahasa bisa jadi menjadi bumerang bagi pengkritik (11).

10) *Sekolah online tak ada gunanya!!!!* (10 Juli 2021)

Tindak tutur pada data 10 tersebut merupakan salah satu wujud tindak tutur ekspresif mengkritik. Ekspresi kritikan yang disampaikan oleh penutur pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim tersebut berkaitan dengan pembelajaran secara online yang menurutnya tidak berguna bagi peserta didik. Tuturan kritik pada data 10 tersebut tergolong pada suatu kritik yang kurang santun. Namun, tuturan pada data 10 tersebut berbanding terbalik, pada dasarnya kritik tidak semuanya menimbulkan konflik, kritik dapat dilakukan dengan bahasa yang santun (26).

Tuturan pada data 10 tersebut jika dimaknai dari segi tindak tutur ekspresif, dapat ditangkap makna bahwa penutur memiliki anggapan bahwa kaitannya dengan pembelajaran daring dianggap tidak ada gunanya jika dibandingkan dengan model pembelajaran secara umumnya, yaitu tatap muka, sehingga penutur menghasilkan atau melontarkan tuturannya dalam bentuk komentar yang dalam tuturan tersebut. Aspek lain yang bisa dilihat kaitannya dengan tuturan kritik dari penutur tersebut yaitu adanya penanda linguistik yang berupa kata seru sebanyak 4 buah. Hal tersebut jika dilihat dari aspek linguistik, kata seru tersebut bisa dijadikan sebagai aspek atau penanda yang mampu menunjukkan adanya daya atau potensi kritikan dalam sebuah tuturan (26).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim terdapat berbagai wujud atau realisasi tindak tutur ekspresif. Wujud tindak tutur ekspresif yang ada pada kolom komentar akun Instagram Nadiem Makarim kaitannya dengan penundaan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka atau PTM tersebut yaitu wujud tuturan ekspresi mengeluh, wujud tuturan ekspresi mengharap/mengekspresikan harapan, wujud tuturan ekspresi menyetujui, dan wujud tuturan

ekspresi mengkritik. Berbagai wujud tindak tutur ekspresif tersebut secara rinci masing masing terdapat 4 wujud tindak tutur ekspresif mengeluh, 3 wujud tindak tutur ekspresif mengharap atau mengekspresikan harapan, 1 wujud tindak tutur ekspresif menyetujui, dan 2 wujud tindak tutur ekspresif mengkritik.

REFERENSI

1. Kusuma WS, Sutapa P. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020;5(2):1635-43.
2. Pangesti NI, Rosita FY. Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone. Hasta Wiyata. 2019;
3. Prihatiningsih W. Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Communication*. 2017;8(1):51-65.
4. Pratama RK, Utomo APY. Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka*. 2020;6(2):90.
5. Hardiati W. Tindak Tutur Sarkastik di Media Sosial (Sarcastic Speech Acts in Social Media). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. 2018;8(1):123-31.
6. Septiani Z, Juita N, Emidar. Tindak Tutur Ekspresif dalam Talk Show Indonesia Lawak Klub. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2016;5(2):568-73.
7. Purba A. Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra [Internet]*. 2011;1(1):77-91. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
8. Paramita NT, Utomo APY. Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Caraka*. 2020;6(2):104.
9. Istikoma NA, Wijayanti D. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Cawapres Pilpres 2019 Putaran Ke-3. *Seminar Nasional SAGA#2 [Internet]*. 2019;2(2):23-8. Available from: <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/2740>
10. Izar J, Afria R, Kamiyatein. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra [Internet]*. 2020;2(1):1-11. Available from: <https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/lingue/article/view/1382>
11. Kusmanto H. Tindak Tutur Ilokusioner Ekspresif Plesetan Nama Kota di Jawa Tengah: Kajian Pragmatik. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 2019;4(2):127.
12. Nuardania C, Kusumaningsih D, Sugiyanto Y. Kekuatan Tindak Tutur Ekspresif dalam Talk Show Kick Andy. *Prosiding Senasbasa (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*. 2018;66-76.
13. Murti S, Nisai Muslihah N, Permata Sari I. Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. 2018;1(1):17-32.
14. Sari FDP. Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*. 2012;1(2):1-14.
15. Rahayu SP. Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Bahasa Prancis. *Litera*. 2012;11(1):124-35.
16. Vida HD. Kontruksi Perempuan dalam Rubrik "CC Single" di Majalah Cita Cinta Edisi Januari-Desember 2019. Jakarta: Universitas Pelita Harapan, *Jurnal Communication Spectrum Volume 1, Nomor 1*. 2011;1(1):17-40.
17. Febriadina ZF, Sumarwati S, Sumarlam S. Male and Female Students' Politeness in Sragen,

- Central Java. *Humanus*. 2018;17(1):73.
18. Syaifudin ZK. Implikatur dan Kesantunan Positif Tuturan Jokowi dalam Talkshow Mata Najwa dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 2017;14(1):55-70.
 19. Alfioda T, Ngusman, Arief E. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2016;5(2):456-62.
 20. Juwita SR. Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2019 (Studi Analisis Pragmatik). *Jurnal Eduscience*. 2017;3(1):37-48.
 21. Susmiati S, Andianto MR, Husniah F. Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember. *Pancaran*. 2013;2(2):149-60.
 22. Wahyuni ST, Retnowaty, Ratnawati II. Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram. *Basataka*. 2018;1(2):11-8.
 23. Kasenda SR. Tindak Pengancaman dan Penyelamatan Wajah Anies Baswedan dan Basuki "Ahok" Tjahaja Purnama. *Jurnal Kata*. 2018;2(2):356-70.
 24. Mardiah S. Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan Nonformal Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2020;5(1):127-34.
 25. Irma CN. Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 2017;1(3):238-48.
 26. Jauhari E. Alat-alat Kesantunan Kritik dalam Masyarakat Jawa Surabaya : Kajian Pragmatik. *Mozaik Humaniora Journal [Internet]*. 2018;18(2):167-77. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/view/9439/pdf>